

Literature Review: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap *Fear of Intimacy* pada Remaja Akhir yang Sedang Menjalinkan Hubungan Romantis

DHITA SALSABILLA SELINDA & DEWI RETNO SUMINAR*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pola asuh merupakan aspek utama yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak dan memberikan dampak yang berkepanjangan hingga anak beranjak dewasa. Berkaitan dengan tugas perkembangan di masa dewasa awal, anak memiliki tugas untuk membangun hubungan intimasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua mempengaruhi keberhasilan anak dalam membangun hubungan romantis di masa dewasanya. Sehingga tinjauan literatur ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap *fear of intimacy* pada remaja yang sedang menjalani hubungan romantis. Dalam penelusuran artikel ilmiah menggunakan kata kunci ("*parenting style*"), ("*attachment*"), ("*intimacy*"), ("*fear of intimacy*"), dan ("*romantic love*") yang kemudian menghasilkan 10 artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan ketakutan akan intimasi pada remaja yang menjalani hubungan romantis.

Kata kunci: *pola asuh, fear of intimacy, hubungan romantis*

ABSTRACT

Parenting is the main aspect used by parents to educate children and has a lasting impact until the children grow up. In relation to developmental tasks in early adulthood, children have the task of building intimate relationships with others. Therefore, parenting influences children's success in building romantic relationships in adulthood. So this literature review aims to explore further the influence of parenting on the fear of intimacy in adolescents who are in a romantic relationship. In searching for scientific articles using the keywords ("*parenting style*"), ("*attachment*"), ("*intimacy*"), ("*fear of intimacy*"), and ("*romantic love*") which then resulted in 10 scientific articles that fit the predetermined criteria and then analyzed. Based on the results of this literature review, it shows that there is a significant influence between parenting and fear of intimacy in adolescents who are in romantic relationships.

Keywords: *parenting, fear of intimacy, romantic relationships*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan dimana pada masa ini individu memiliki kapasitas besar untuk memperoleh dan menggunakan seluruh pengetahuannya secara efektif (Desmita, 2006). Remaja akan berusaha untuk menemukan identitas dirinya. Sejalan dengan teori perkembangan Erikson, selama periode perkembangan pada masa dewasa awal, individu memiliki tugas perkembangan keintiman. Pada periode perkembangan ini, individu dewasa awal diharapkan dapat membangun hubungan intim dengan pasangan (Santrock, 2013). Salah satu budaya yang melekat pada masa perkembangan remaja adalah berpacaran. Secara umum, masyarakat memahami pacaran sebagai suatu hubungan antara dua individu lawan jenis dimana keduanya memiliki kedekatan baik secara fisik maupun emosional. Keberhasilan individu membangun hubungan intim dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola pengasuhan orang tua. Pola pengasuhan orang tua memberikan dampak pada perkembangan kepribadian anak, interaksi sosial, dan hubungan kedekatan dengan individu disekitarnya.

Karakter dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak mempengaruhi cara anak dalam membentuk karakter dan kualitas hubungan romantis yang mungkin dimiliki anak selama beranjak dewasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Connolly dan Melsacc (2011) tentang hubungan romantis dikalangan remaja menyatakan bahwa hubungan antara anak dengan orang tua mempengaruhi kualitas dan keterlibatan mereka dalam hubungan romantis. Telah dibuktikan bahwa individu dewasa yang memiliki kualitas keterikatan yang baik dengan orang tua dan teman sebayanya cenderung memiliki hubungan romantis yang lebih berkualitas (Roisman et al., 2009). Ketakutan membangun hubungan intim baik secara fisik maupun emosional dengan orang yang paling dekat dengan seorang individu biasa disebut dengan *fear of intimacy*.

Fear of intimacy didorong oleh pola hubungan yang terbentuk antara anak dan orang tua (Bartholomew, 1990; Firestone & Catlett, 1999). *Fear of intimacy* seringkali tidak disadari dan mempengaruhi kemampuan anak dalam membentuk dan mempertahankan hubungan dekatnya. Anak secara tidak sengaja dapat menolak cinta dari orang lain sebagai pengaruh dari pola pengasuhan orang tua. Selain itu, anak mungkin akan berperilaku dengan cara yang menyebabkan *stress* dalam sebuah hubungan yang menyebabkan hubungan tersebut berakhir lebih awal sebelum tingkat keintiman berkembang lebih dalam. Ditinjau dari teori keterikatan, pola keterikatan antara anak dan orang tua direfleksikan dalam tiga representasi, yaitu keterikatan aman, keterikatan ambivalen-tidak aman, dan keterikatan penghindar-tidak aman (Ainsworth, 1978). Keterikatan penghindar-tidak aman mengacu pada penindasan dan penolakan akan kebutuhan keterikatan. Keterikatan ambivalen-tidak aman mengacu pada keterikatan yang hiper-aktivasi akan kebutuhan keterikatan yang tercermin dalam perilaku posesif yang intens dan ketakutan akan ditinggalkan (Mikulincer & Shaver, 2007).

Dari berbagai pemaparan diatas, maka dapat diprediksi bahwa pola asuh orang tua menjadi faktor pembentukan ketakutan akan keintiman pada remaja yang sedang menjalani hubungan romantis. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan arah hubungan antara pola asuh orang tua terhadap *fear of intimacy* pada remaja akhir yang sedang menjalani hubungan romantis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

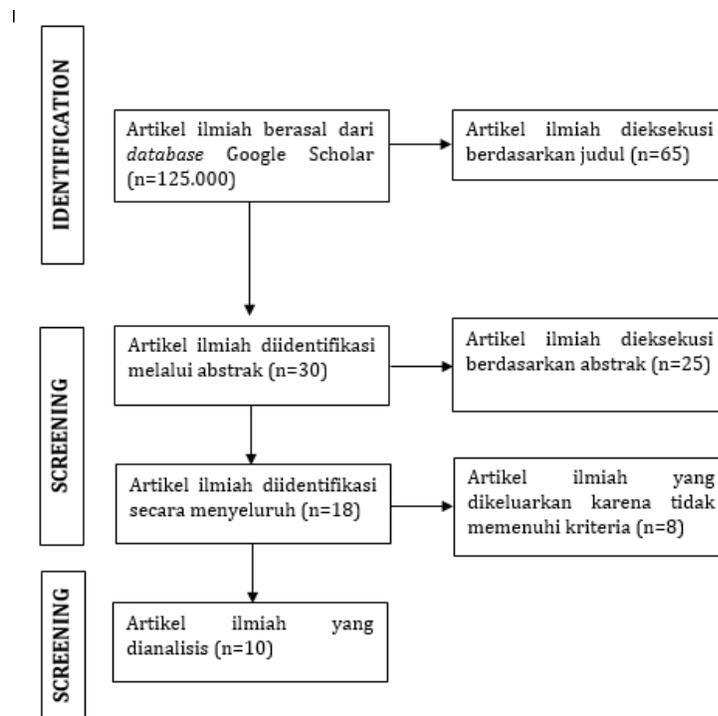
METODE

Strategi Penelusuran Artikel Ilmiah

Tinjauan literatur merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan membaca, merangkum, dan melaporkan sumber-sumber data terdahulu yang ditemukan pada topik tertentu yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya (Supratiknya, 2015). Metode tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik atau isu yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Tinjauan literatur pada topik ini menggunakan beberapa sumber pencarian artikel seperti Google Scholar. Artikel ilmiah yang digunakan merupakan penelitian yang meneliti tentang pola pengasuhan, kelekatan, intimasi dan ketakutan akan intimasi, serta hubungan romantis. Kata kunci yang digunakan diantaranya: *parenting style*, *attachment*, *intimacy*, *fear of intimacy*, dan *romantic love*. Artikel ilmiah yang digunakan memiliki rentang waktu 2013 hingga 2022. Pencarian artikel berakhir pada Juni 2023.

Skema proses pencarian artikel ilmiah dalam tinjauan literatur ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Proses Pencarian Artikel Ilmiah

Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

Dengan menetapkan kriteria inklusi maka terdapat 10 artikel yang dianggap telah memenuhi syarat dari 18 artikel yang diidentifikasi. Artikel-artikel tersebut dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelusuran artikel ilmiah dapat dilihat pada Tabel 1.

PENULIS	JUDUL	TUJUAN	METODE	SAMPEL	HASIL
Nabila Aliya Fatah dan Nurul Hartini (2022)	Relation between Self-Esteem, Perceived Parenting Style, and Fear of Intimacy among Early Adults with Divorced Parents	Mengetahui hubungan antara harga diri dan persepsi pola asuh dengan ketakutan akan intimasi	Studi Kuantitatif (<i>survey cross sectional</i>)	Kriteria inklusi meliputi usia antara 18 hingga 25 tahun, memiliki orang tua yang bercerai, dan pengalaman hubungan romantis (saat ini atau masa lalu).	Dalam penelitian ini, terdapat dua gaya pengasuhan (permisif dan demokratis) yang ditemukan berkorelasi secara negatif dengan ketakutan akan intimasi. Hal ini berarti kedua gaya ini cenderung disertai oleh tingkat ketakutan yang cenderung rendah dalam membangun kedekatan
Atilgan Erozkhan (2009)	Rejection sensitivity levels with respect to attachment styles, gender, and parenting styles: A study with Turkish students.	Menunjukkan efek dari sensitivitas penolakan dan gaya kelekatan pada mahasiswa sehubungan dengan jenis kelamin, dan gaya pengasuhan yang berbeda	Studi kuantitatif (<i>survey cross sectional</i>)	Para partisipan terdiri dari 500 siswa (260 perempuan; 240 laki-laki) yang berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela.	Dalam hal gaya pengasuhan, tingkat sensitivitas penolakan siswa yang memiliki orang tua yang otoriter ditemukan secara signifikan lebih tinggi daripada yang lain. Karena individu yang orang tuanya otoriter mungkin tunduk pada tekanan, intoleransi, penolakan, dan ketidakterimaan, maka dapat dipahami mengapa mereka mudah terluka. Dalam beberapa penelitian telah dilaporkan bahwa anak-anak dari orang tua yang otoriter/penolak telah menunjukkan lebih banyak karakteristik kepekaan terhadap penolakan daripada

					yang lain (misalnya, Baumrind, 1991; Downey & Feldman, 1996;
Tommy M Phillips, Joe D Wilmoth, Sterling K Wall, Donna J Peterson, Rhonda Buckley, Laura E Phillips (2013)	Recollected parental care and fear of intimacy in emerging adults.	Mengeksplorasi hubungan antara ketakutan orang dewasa muda akan keintiman dan ingatan mereka tentang pengasuhan orang tua.	Studi kuantitatif (studi korelatif)	Sampel ini mencakup 279 orang yang mewakili populasi mahasiswa sarjana dan pascasarjana di Amerika Serikat bagian utara, tenggara, dan barat daya	Tingkat pengasuhan orang tua yang lebih tinggi mengurangi kemungkinan bahwa keturunannya kelak akan mengalami ketakutan keintiman. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa pengaruh hubungan orang tua dan anak meluas hingga masa dewasa dan secara bersamaan menunjukkan bahwa sifat dan kualitas ikatan orang tua dan anak memiliki potensi untuk mempengaruhi sifat dan kualitas hubungan romantis di kemudian hari. Secara khusus, tampaknya tingkat pengasuhan ibu mungkin memiliki efek yang sangat kuat pada tingkat kenyamanan (atau kecemasan) yang dialami oleh orang dewasa muda saat mereka mendekati hubungan intim.
Anita L. Vangelisti dan Gary Beck (2007)	Intimacy and Fear of Intimacy	Untuk mensintesis literatur yang membahas tentang keintiman untuk	Mensintesis literatur yang ada	-	Firestone dan Catlett (1999) menyatakan bahwa ketakutan akan keintiman berakar dari sikap negatif terhadap diri sendiri dan orang lain yang berkembang

		mengetahui fungsi keintiman sebagai sebuah proses yang diberlakukan dalam konteks hubungan antarpribadi dan dipengaruhi oleh variabel individu, interaksional, dan relasional			sejak dini.
Fatahyah Yahya et al (2021)	Parent-Child Attachment and Romantic Relationship among Young Adults in Malaysia	Memediasi hubungan yang signifikan antara dua variabel, misalnya, keterikatan orang tua-anak dan keterikatan romantis, di antara pasangan Malaysia dalam realitas kontekstual	Studi kuantitatif (penelitian korelasional)	Sampel penelitian ini direkrut dari kalangan dewasa muda di Malaysia karena fokus dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh Kelekatan Orangtua-Anak terhadap Hubungan Romantis di kalangan dewasa muda di Malaysia. Sebanyak 100 partisipan direkrut melalui pengambilan sampel acak sederhana.	Sikap menghindar dan kecemasan akan keterikatan berhubungan dengan gaya pengasuhan yang otoriter dan permisif, berdampak negatif pada kemampuan individu untuk merespons pasangan secara intim. Sebaliknya, diidentifikasi juga bahwa orang dengan keamanan kelekatan yang tinggi karena gaya pengasuhan yang otoritatif menjadi pasangan romantis yang paling responsif dan suportif.

Mark H. Thelen, Jillon S. Vander Wal, Ann Muir Thomas and Robert Harmon (2000)	Fear of Intimacy among Dating Couples	Mengetahui hubungan antara rasa takut akan keintiman dan pengalaman keintiman yang sebenarnya serta yang diinginkan dalam hubungan kencan yang aktif	Studi kuantitatif statistik deskriptif	Peserta termasuk 243 pasangan kencan heteroseksual usia kuliah (N = 486); setidaknya satu anggota dari setiap pasangan terdaftar di kelas psikologi di sebuah universitas di barat tengah	Subjek yang memiliki ketakutan akan keintiman melaporkan memiliki dan menginginkan lebih sedikit keintiman dalam hubungan kencan mereka saat ini, ketakutan akan keintiman berkorelasi positif pada pasangan
Marianne Elizabeth Lloyd (2011)	Fear of Intimacy in Romantic Relationships During Emerging Adulthood: The Influence of Past Parenting and Separation Individuation	Menyelidiki pengaruh pengasuhan di masa lalu (perawatan ibu yang dirasakan dan perlindungan yang berlebihan), dan perpisahan individu pada ketakutan orang dewasa muda akan keintiman terkait hubungan pasangan heteroseksual. Tujuan lebih lanjut adalah untuk menguji apakah ada perbedaan	Studi kualitatif (statistik deskriptif dan studi korelasi)	43 laki-laki dan 91 perempuan dengan kriteria inklusi didasarkan pada usia (21-25 tahun), status hubungan (belum menikah) dan orientasi seksual (heteroseksual)	Pemisahan diri kurang terselesaikan pada mereka yang memiliki pengalaman pengasuhan yang terlalu protektif dalam pengasuhan yang mereka terima dari ibu mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengasuhan yang terlalu protektif atau terlalu mengontrol tidak memfasilitasi perkembangan otonomi dan kemandirian. hubungan yang sangat protektif akan meningkatkan ketergantungan dan tingkat keterikatan dengan pengasuh yang kemudian dapat meluas ke hubungan romantis, yang difasilitasi oleh proses pembelajaran

		dalam pemisahan individu menurut situasi kehidupan dan status pasangan			sosial dan / atau mekanisme terkait keterikatan
Victoria M. Perez (2023)	Origins of Fear of Intimacy: The Effects of Parental Involvement and Attachment Style	Penelitian ini mengeksplorasi asal-usul rasa takut akan keintiman, secara khusus menilai keterlibatan orang tua dan gaya kelekatan	Studi kuantitatif (survei non-eksperimental)	Sebanyak 454 orang berpartisipasi dalam penelitian ini dari Oktober 2022 hingga Februari 2023. Peserta diharuskan berusia minimal 18 tahun dan saat ini sedang (atau pernah) berada dalam hubungan romantis dan/atau berpacaran	Pengasuhan orang tua maupun perlindungan orang tua yang berlebihan secara signifikan berhubungan dengan kecemasan kelekatan dan penghindaran kelekatan sesuai dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa orang dewasa yang memiliki orang tua yang sangat peduli di masa kanak-kanak lebih cenderung memiliki keterikatan yang aman dalam hubungan intim mereka. Hasilnya menyiratkan bahwa orang dewasa dengan orang tua yang terlalu protektif lebih mungkin mengalami ketakutan akan keintiman dalam hubungan orang dewasa.
Paymon Jalali (2018)	Perceived Parenting Behaviors, Family Cohesion, and Fear of Intimacy of Emerging Adults	Mengeksplorasi bagaimana perilaku pengasuhan yang dirasakan (yaitu, penolakan ibu dan ayah)	Studi kualitatif (korelasi)	Peserta termasuk 1223 orang dewasa awal dari kelompok subjek psikologi kelompok subjek	Penolakan yang dirasakan oleh ibu dan ayah ditemukan secara signifikan dan positif mempengaruhi ketakutan akan keintiman pada individu dewasa awal, yang juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya

		dan kohesi keluarga terkait dengan ketakutan akan keintiman pada individu dewasa awal.		psikologi.	yang menemukan bahwa tingkat pengasuhan orang tua yang lebih rendah berhubungan dengan ketakutan akan keintiman pada individu dewasa awal.
Abdul Khaleque, Sadiq Hussain, Sana Gul and Samar Zahra (2018)	Relations between Remembered Childhood Parental Acceptance-Rejection, Current Fear of Intimacy, and Psychological Adjustment among Pakistani Adults	Studi ini meneliti hubungan antara ingatan tentang penerimaan-penolakan orang tua di masa kecil, ketakutan akan keintiman, dan penyesuaian psikologis di masa dewasa di antara orang dewasa muda, menengah, dan tua di Pakistan.	Studi kuantitatif (korelatif)	Sampel penelitian ini terdiri dari total 366 peserta dari Gilgit-Baltistan (GB) di Pakistan. Mayoritas responden berasal dari keluarga kelas menengah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya orang dewasa muda laki-laki yang merasa lebih ditolak oleh ibu dan ayah mereka dibandingkan dengan orang dewasa muda perempuan. Orang dewasa yang ditolak (baik oleh ibu maupun ayah) melaporkan tingkat ketidaksesuaian psikologis yang lebih tinggi, kecemasan hubungan interpersonal, dan ketakutan akan keintiman dibandingkan dengan orang dewasa yang diterima pada semua kelompok usia, kecuali orang dewasa yang lebih tua.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sepuluh artikel ilmiah yang telah dianalisis, diketahui bahwa terdapat tiga artikel yang menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap *fear of intimacy* yang dirasakan oleh anak (Fatah & Nurul, 2022; Erozkan, 2009; dan Fatahya, 2021). Dalam penelitian Fatah & Nurul (2022) menunjukkan bahwa orang tua dengan pola pengasuhan permisif dan demokratis berkorelasi negatif terhadap *fear of intimacy*. Artinya, anak dengan pola asuh tersebut cenderung memiliki tingkat ketakutan akan intimasi yang rendah dalam membangun kedekatan dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Erozkan (2009) juga menunjukkan keselarasan hasil yaitu anak dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat ketakutan akan intimasi yang lebih tinggi daripada pola pengasuhan lainnya. Anak dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki kepekaan yang tinggi terhadap penolakan. Selain itu, penelitian Fatahya (2021) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif juga berhubungan secara positif terhadap ketakutan akan intimasi. Kedua pola asuh tersebut berdampak negatif terhadap kemampuan individu dalam merespon pasangan secara intim. Penelitian ini juga menemukan hasil individu dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat kelekatan yang tinggi sehingga ketika mereka menjadi pasangan romantis yang responsif dan suportif ketika menjalani hubungan romantis.

Selanjutnya terdapat tujuh artikel ilmiah diantaranya yang menyatakan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sebagai bagian dari proses pengasuhan juga memberikan dampak terhadap ketakutan akan intimasi pada anak (Philips et al., (2013); Vangelisti & Beck (2007); Thelen et al., (2000); Llyod (2011); Peres (2023); Jalali (2018); dan Khaleque et al., (2018)). Philips et al., (2013) menjelaskan dalam literturnya bahwa pola pengasuhan orang tua yang tinggi mengurangi kemungkinan kelak anak akan mengalami ketakutan akan intimasi. Penelitian yang dilakukan oleh Philips bersama rekannya mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa hubungan orang tua dan anak memberikan pengaruh hingga masa dewasa yang secara bersamaan juga menunjukkan bahwa sifat dan kualitas ikatan orang tua dan anak berpotensi untuk mempengaruhi sifat dan kualitas hubungan romantis yang dibangun anak di kemudian hari. Tingkat pengasuhan ibu secara khusus juga memberikan efek yang sangat kuat pada tingkat kenyamanan (atau kecemasan) yang dialami oleh individu dewasa awal ketika menjalin hubungan romantis. Dalam literatur Vangelisti & Beck (2007) menjelaskan bahwa ketakutan akan intimasi berakar dari sikap negatif terhadap diri sendiri dan orang lain yang berkembang sejak dini. Pernyataan ini juga didukung oleh literatur Thelen et al., (2000) yang menjelaskan bahwa individu dengan ketakutan akan intimasi cenderung memiliki sedikit keinginan untuk membangun hubungan romantis. Llyod (2011) dalam literturnya juga menuliskan bahwa pola pengasuhan yang terlalu protektif dan terlalu mengontrol akan meningkatkan ketergantungan dan tingkat keterikatan yang kemudian berdampak pada hubungan romantis. Sejalan dengan Llyod (2011), Perez (2023) juga menjelaskan pendapatnya bahwa orang dewasa yang memiliki orang tua protektif cenderung mengalami ketakutan akan intimasi ketika menjalani hubungan romantis. Jalali (2018) dan Khaleque et al., (2018) juga menuliskan pendapat yang selaras bahwa penolakan yang dirasakan oleh ibu dan ayah secara signifikan mempengaruhi ketakutan akan intimasi pada anak.

Jika dilihat dari demografis penelitian-penelitian dari artikel ilmiah ini tersebar di beberapa negara, seperti Erozkan (2019) melakukan penelitian di Turki, Philips et al., (2013) di Amerika Serikat bagian utara, tenggara, dan barat daya. Selain itu, Fatahya (2021) di Malaysia, Khaleque et al., (2018) di Pakistan. Kemudian untuk metode penelitian secara keseluruhan, artikel ilmiah yang ditelaah menggunakan penelitian kuantitatif dengan model studi yang berbeda. Jika ditelaah lebih lanjut diketahui bahwa dari seluruh artikel ilmiah tersebut terdapat perbedaan demografis, metode penelitian, alat ukur yang digunakan, pola asuh yang digunakan orang tua, hingga latar belakang pendidikan partisipan. Namun terlepas dari perbedaan-perbedaan tersebut hasil dari kesepuluh

penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap *fear of intimacy* pada anak, khususnya remaja atau dewasa awal yang sedang menjalani hubungan romantis.

DISKUSI

Dari tinjauan literatur ini maka diketahui bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap hubungan antara orang tua dan anak pula. Hubungan orang tua dan anak tersebut juga akan berdampak pada kemampuan anak ketika akan menjalin hubungan dekat dengan orang lain, salah satunya kepada pasangan. Karena pada dasarnya sesuai dengan teori perkembangan Erikson, selama periode perkembangan pada masa dewasa awal, individu memiliki tugas perkembangan keintiman. Pada periode perkembangan ini, individu dewasa awal diharapkan dapat membangun hubungan intim dengan pasangan (Santrock, 2013). Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam memberikan pengasuhan kepada buah hati mereka dan semaksimal mungkin telah membentuk seperangkat aturan-aturan yang baik dan menguntungkan untuk membimbing anak dalam melalui seluruh proses perkembangannya.

Baumrind (1971) menjelaskan bahwa terdapat empat pola pengasuhan diantaranya: (1) pola pengasuhan demokratis (*Parenting*); (2) pola pengasuhan otoriter (*Authoritarian Parenting*); (3) pola pengasuhan permisif (*Indulgent Parenting/Permissive*); dan (4) pola asuh penelantar (*Uninvolved Parenting*). Pola pengasuhan demokratis menekankan pada komunikasi yang bersifat timbal balik dan memiliki hubungan yang hangat antara anak dan orang tua. Anak dengan pola asuh ini memiliki tanggung jawab dan kesadaran sosial yang tinggi karena orang tua membiasakan anak untuk berdiskusi akan tindakan yang harus diambil dan memberikan pemahaman kepada anak terkait alasan peraturan yang telah dibuat. Berbeda dengan pola pengasuhan demokratis, pola pengasuhan otoriter memberikan kontrol yang tinggi pada anak dengan tingkat penerimaan yang rendah. Orang tua dengan pola pengasuhan ini menekankan hukuman fisik maupun ancaman ketika anak melakukan kesalahan, karena mereka menganggap bahwa anak harus mematuhi seluruh aturan dan perintah dari orang tuanya. Orang tua dengan pola pengasuhan ini juga cenderung bersikap kaku dengan memberikan kontrol yang tinggi bahkan hingga anak beranjak dewasa. Hubungan antara anak dengan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter cenderung jauh secara emosional. Pola pengasuhan otoriter menyebabkan rusaknya perilaku prososial pada anak, seperti rasa perhatian dalam diri anak terhadap orang lain mulai berkurang sehingga menimbulkan permusuhan dan penolakan terhadap orang tua. Pada pola pengasuhan permisif, orang tua cenderung membebaskan anak untuk melakukan segala hal yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan alasannya. Orang tua permisif tidak memberikan bimbingan dan aturan yang ketat sehingga anak tidak akan dikendalikan oleh orang tua.

Intimasi atau keintiman merupakan salah satu komponen utama bagi individu dalam menjalani hubungan romantis. *Fear of intimacy* atau ketakutan akan intimasi dianggap sebagai kemampuan individu yang terhambat karena adanya kecemasan untuk bertukar pikiran dan perasaan kepada individu lain yang sangat dihargai (Descutner & Thelen, 1991, hlm. 219). Pola pengasuhan orang tua menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dikaji pada artikel ilmiah diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar ketakutan akan intimasi atau *fear of intimacy* banyak berdampak pada individu dengan pola asuh orang tua otoriter (Erozkan, 2009). Ketakutan tersebut berdampak pula pada hubungan romantis yang akan maupun sedang dijalani. Tingkat pengontrolan orang tua yang terlalu tinggi menyebabkan anak dengan pola asuh tersebut menjadi takut untuk membangun hubungan dengan orang lain. Mereka merasa bahwa apa yang akan mereka lakukan akan mendapatkan hukuman dari orang tua.

Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan pola asuh yang digunakan untuk mengasuh anak. Orang tua juga harus berusaha untuk memposisikan diri sesuai dengan kondisi anak. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang hangat dan terbuka antara anak dan orang tua. Anak juga mampu menyampaikan seluruh kondisi yang dihadapi dalam kehidupannya tanpa rasa takut dan khawatir akan hukuman. Hal ini tidak hanya sebatas membangun hubungan yang baik anak dan orang tua, namun ini juga tentang kemampuan anak menjalani proses kehidupan dalam hubungan romantis sehingga pada akhirnya dapat dijalani dengan lebih maksimal tanpa rasa takut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap *fear of intimacy* pada anak, utamanya remaja yang sedang menjalani hubungan romantis. Oleh karena itu semakin besar pengontrolan dan sikap protektif orang tua terhadap anak maka akan semakin besar juga ketakutan yang dirasakan anak ketika ingin membangun hubungan dekat dengan orang lain terutama dengan pasangan. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada variabel pola asuh orang tua, *fear of intimacy*, dan pengaruhnya terhadap hubungan romantis sehingga dengan demikian dapat mendapatkan data dan informasi yang lebih komprehensif pada variabel-variabel tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, keluarga, dan teman teman yang telah mendukung saya selama ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih khususnya kepada bapak dan ibu yang telah mendukung penulis sehingga penulis sampai pada titik ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Dhita Salsabilla Selinda tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Ainsworth, M.D.S. (1978). The bowlby-ainsworth attachment theory. *Behavioral and brain sciences*, 1(3), 436-438. <https://doi.org/10.1017/s0140525x00075828>
- Baumrind, D., 1971. Current patterns of parental authority. *Psycinfo. Web. Developmental Psychology Monographs*, 4(1970): 1-103
- Bartholomew, K. (1990). Avoidance of Intimacy: An Attachment Perspective. *Journal of Social and Personal Relationships*, 7(2), 147-178. <https://doi.org/10.1177/0265407590072001>
- Connolly, J., & McIsaac, C. (2011). Romantic relationships in adolescence. In M.K. Underwood, & L.H. Rosen (Eds.), *Social development: Relationships in infancy, childhood, and adolescence*, 180-203 Guilford
- Desmita. (2007). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Descutner, C. J., & Thelen, M. H. (1991). Development and validation of a fear-of intimacy scale. *Psychological Assessment*, 3(2), 218-225. Retrieved from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1040359002007330>
- Elizabeth Lloyd. (2011, August). *Fear of Intimacy in Romantic Relationships During Emerging Adulthood: The Influence of Past Parenting and Separation/Individuation*. In *Victoria University. Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Psychology (Clinical Psychology) School of Social Sciences and Psychology Faculty of Arts, Education and Human Development Victoria University*. Retrieved June 22, 2023, from https://vuir.vu.edu.au/19409/1/Marianne_Lloyd.pdf
- Erozkan, A. (2009, February 1). Rejection sensitivity levels with respect to attachment styles, gender, and parenting styles: A study with Turkish students. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 37(1), 1-14. <https://doi.org/10.2224/sbp.2009.37.1.1>
- Et. al., F. Y. (2021, April 11). Parent-Child Attachment and Romantic Relationship among Young Adults in Malaysia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(5), 1343-1352. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i5.2026>
- Fatah, N. A., & Hartini, N. (2022, September 12). Hubungan antara Harga Diri dan Persepsi Pola Asuh dengan Ketakutan akan Intimasi pada Dewasa Awal yang Memiliki Orang Tua Bercerai. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 7(1), 54-67. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v7i12022.54-67>
- Firestone, R., & Catlett, J. (1999). *Fear of intimacy (1st ed)*. American Psychological Association.
- Jalali, P. (2018). *Perceived parenting behaviors, family cohesion, and fear of intimacy of emerging adults* (thesis). California State University, Northridge.

-
- Khaleque, A. (2018, December 11). Relations between Remembered Childhood Parental Acceptance-Rejection, Current Fear of Intimacy, and Psychological adjustment among Pakistani Adults. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.19080/pbsij.2018.09.555784>
- Mahasneh, A. M., Al-Zoubi, Z. H., Batayneh, O. T., & Jawarneh, M. S. (2013). The relationship between parenting style and adult attachment styles from Jordan University Students. *International Journal of Asian Social Science*, 3(6).
- Mikulincer, M., & Shaver, P.R. (2007). Boosting attachment security to promote mental health, prosocial values, and inter-group tolerance. *Psychological inquiry*, 18(3), 139-156. <https://doi.org/10.1080/10478400701512646>
- Perez, V. M. (2023). *Origins of Fear of Intimacy: The Effects of Parental Involvement and Attachment Style* (thesis). Honor Undergraduate Theses, Central Florida.
- Phillips, T. M., Wilmoth, J. D., Wall, S. K., Peterson, D. J., Buckley, R., & Phillips, L. E. (2013, May 2). Recollected Parental Care and Fear of Intimacy in Emerging Adults. *The Family Journal*, 21(3), 335-341. <https://doi.org/10.1177/1066480713476848>
- Roisman, G.I., Booth-LaForce, C., Cauffman, E., Spieker, S., & NICHD Early Child Care Research Network. (2009). The developmental significance of adolescent romantic relationships: Parent and peer predictors of engagement and quality at age 15. *Journal of Youth and Adolescence*, 38(10), 1294
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span development* (Fourteenth Edition). McGraw-Hill Companies, Inc.
- Thelen, M. H., Vander Wal, J. S., Thomas, A. M., & Harmon, R. (2000, April). Fear of Intimacy among Dating Couples. *Behavior Modification*, 24(2), 223-240. <https://doi.org/10.1177/0145445500242004>
- Vangelisti, A. L., & Beck, G. (n.d.). Intimacy and Fear of Intimacy. *Low-Cost Approaches to Promote Physical and Mental Health*, 395-414. https://doi.org/10.1007/0-387-36899-x_20